

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen.

Pengertian manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh karena itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan guna mencapai suatu tujuan.¹

Istilah manajemen dalam bahasa arab dapat diartikan sebagai *an-nizam atau at-tanzhim*, merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut jika dalam skala aktivitas bias diartikan sebagai aktivitas untuk menertibkan, mengatur, dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu untuk mengemukakannya, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di lingkungannya, mengetahui segala prinsip-prinsip yang menjadikan hidup selaras dan serasi antara satu dengan yang lainnya.²

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, suatu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sesuatu, sehingga dapat mencapai sarana yang telah ditetapkan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Dapat disimpulkan bahwa arti pokok manajemen ialah suatu kegiatan pengelolaan yang melibatkan satu orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan atau mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang diinginkan.⁴

Manajemen terlihat sederhana, tapi dibalik kesederhanaan justru terkandung nilai-nilai manfaat yang penting. Teori yang di

¹ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan”, Vol.1 No.1, 41

² Munir M,Dkk, *Manajemen Dakwah* ,(Jakarta:Kencana:2016) , 9.

³ Terry George.R, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2012) ,4.

⁴ Ayub,Dkk, *Manajemen Masjid Cet I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) ,32.

berikan oleh para pakar administrasi dan manajemen memanglah berbeda-beda, tetapi sebenarnya memiliki arti yang kurang lebih sama. Pengertian manajemen menurut para ahli sebagai berikut :

- a) George R. Terry berpendapat jika manajemen ialah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, suatu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sesuatu, sehingga dapat mencapai sarana yang telah ditetapkan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵
- b) Malayu SP. Hasibuan berpendapat bahwa pengertian manajemen ialah ilmu dan seni untuk mengatur proses memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu.⁶
- c) Menurut Herdiana yang di ambil dari pendapat Giffin Rick W & Ebert Ronald J mengemukakan bahwa manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.⁷

Kata manajemen juga diterjemahkan dalam berbagai istilah, yakni :

1. Pengelolaan
2. Pengurusan
3. Ketatalaksanaan
4. Kepemimpinan
5. Pembinaan
6. Penyelenggaraan
7. Penanganan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen juga dapat diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang mempunyai arti mengatur. Pengaturan yang dilaksanakan melalui proses dan diatur berdasarkan susunan dari fungsi- fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.⁸

⁵ Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung:PT Alumni,2012),4

⁶ Hasibuan, *Manajemen Dasar ,Pengertian dan Masalah* ,(Jakarta: PT Raja Bumi Aksara, 2007), 3-4.

⁷ Herdiana Nana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2013) ,19-20.

⁸ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) ,1.

Jika dalam bahasa arab, manajemen dapat diartikan sebagai *an-nizam, at-tanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut jika diartikan sebagai skala aktivitas diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur serta pemikiran yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, prinsip- prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi antara satu dengan yang lainnya.⁹

Sedangkan secara terminologi mempunyai banyak definisi oleh para ahli, yang diantaranya ialah sebagaimana dikemukakan oleh Sule dan kawan-kawan dalam bukunya yan berjudul pengantar manajemen mengemukakan bahwa manajemen ialah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain *management is the art of getting things done through people.*¹⁰

Pada hakikatnya manajemen ialah kemampuan serta keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola juga mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan dengan tepat waktu dan tepat pada sasaran.

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Ketatalaksanaan dalam proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang lain.
- c. Seluruh pertemuan dalam penggerakan suatu kelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Manajemen juga memerhatikan aspek-aspek efektifitas dalam menyelesaikan suatu tindakan-tindakan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif ialah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Dikatakan jika sasaran manajer tercapai maka bias dikatakan manajemen tersebut berhasil. Efektifitas juga sering digambarkan dengan melakukan hal yang tepat. Maksudnya kegiatan kerja yang membantu organisasi untuk mencapai sasarannya.

⁹ Munir Dkk, *Manajemen Dakwah* ,(Jakarta: Kencana, 2016) , 9.

¹⁰ Sule Dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2008) , 7.

¹¹ Munir Dkk, *Manajemen Dakwah* ,(Jakarta: Kencana,2016), 12.

Sementara efisiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatu dan efektifitas itu berkaitan dengan menunjang antara satu dengan yang lain.

Dari uraian diatas manajemen ialah sebuah proses guna mencapai tujuan tertentu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian supaya mendapatkan hasil yang telah direncanakan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi dasar dari manajemen ialah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai sebuah tujuan.¹²

Fungsi- fungsi manajemen menurut George R. Terry ialah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*¹³. Sebagaimana berikut :

a) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dalam fungsi manajemen ialah suatu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan agar tercapai tujuan yang efisien dan seefektif mungkin.¹⁴

Perencanaan adalah suatu kegiatan dalam membuat tujuan organisasi yang diikuti dengan berbagai rencana guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan dan tujuannya. Dimana tindakan manajer harus berdasar dengan metode, rencana, atau logika tertentu bukan menggunakan suatu firasat.¹⁵

Perencanaan merupakan proses dalam memutuskan suatu tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa saja yang dilakukan agar tujuan tersebut tercapai.¹⁶

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan serta cara terbaik untuk

¹² Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group,2013) , 38-39.

¹³ Effendi Usman, *Asas-asas Manajemen* ,(Depok:PT Raja Grafindo, 2014) ,18.

¹⁴ Choliq Abdul, *Pengantar Manajemen* ,(Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) , 38.

¹⁵ Effendi Usman, *Asas-asas Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014) ,19.

¹⁶ Terry Dkk, *Asas-asas Manajemen* , (Bandung: PT. Alumni, 2012) ,43.

memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan tersebut merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.¹⁷

Perencanaan antara lain : menetapkan tujuan, mengembangkan premis mengenai lingkungan perusahaan dimana adanya tujuan-tujuan tersebut, merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi aksi, melakukan perencanaan ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam perencanaan terdahulu.¹⁸ Didalam proses perencanaan juga terdapat tugas-tugas yang spesifik, meliputi :

1. Penetapan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menetapkan strategi yang akan digunakan.
3. Menentukan sumberdaya yang dibutuhkan.
4. Menentukan kerangka waktu yang dibutuhkan.
5. Menentukan indikator.¹⁹

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah langkah selanjutnya setelah tujuan dan rencana-rencana suatu organisasi ditetapkan, dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan secara matang.²⁰

Pengertian pengorganisasian ialah mengelompokkan serta menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan.²¹

¹⁷ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis* ,(Jakarta : Prenada Media Group, 2013) ,39.

¹⁸ Sholihin Ismail, *Manajemen Strategi* ,(Bandung: Erlangga, 2012) ,4.

¹⁹ Dian, Nugroho Ari, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi, Bisnis, dan Nirlaba* (Malang: UB. Press,2017) ,7.

²⁰ Choliq Abdul, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi SaraNA Perkasa, 2011) ,38-39.

²¹ Terry Dkk, *Asas-asas Manajemen* , (Bandung: PT. Alumni, 2012) ,181-182.

Q.S Al-Imran : 103

وَأَعِظْكُمْ وَابْحَثْ فِي اللَّهِ جَعِيَ قَوْلًا لَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً ظَلَفْتُمْ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَكَرَّصَتْ بَيْنَ يَدَيْكُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَنَّكُمْ فِيهَا
 الرَّاءُ فَلْيَتَذَكَّرْ لَكُمْ بِهَا ذَلِكَ يَنْبَغِي لِلَّهِ لَكُمْ أَنْ يَهْدِيَ لَكُمْ مِنْهُنَّ مَنْ

Artinya : “ Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”²²

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapid an lancar. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk menggerakkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Menggapai koordinasi ini adalah bagian dari pekerjaan manager.²³

Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian, menurut Abdul Choliq meliputi : penentuan sumber daya- sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, selanjutnya di koordinasikan.²⁴

Pengorganisasian diambil dari kata organisasi yang mana pada proses ini ialah mengkoordinir sumber daya untuk suatu

²² Alquran, Al-Imran ayat 103, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 1-15*, (Kudus : Menara Kudus),63.

²³ Effendi Usman, *Asas-asas Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014) ,19.

²⁴ Choliq Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)

rencana agar tercapai suatu tujuan. Proses pengorganisasian atau juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan. Dimana fungsi pengorganisasian meliputi :

1. Mengalokasikan pekerjaan dan mendesain tugas kerjanya.
2. Mendesain struktur organisasi.
3. Menetapkan mekanisme koordinasi antar anggota organisasi.
4. Pengalokasian sumber daya dengan prinsip *the right man in the right place*²⁵.

c) *Actuating* (aktualisasi)

Actuating adalah proses penggerakkan sumber daya manusia sehingga mau bekerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran secara bersama-sama agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif. Dimana, kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam perihal ini.²⁶

George R. Terry menyebutkan “*directing*” atau pengarahan yaitu mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga dengan terselesaikannya tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka memenuhi tujuan-tujuan individu maupun kelompok. Dimana semua usaha dalam kelompok memerlukan pengarahan, sehingga usaha tersebut akan berhasil dalam mencapai suatu tujuan kelompok. Demi keberhasilan dalam pengarahan, diperlukan adanya partisipasi yang dilakukan oleh pegawai, komunikasi yang mendukung, serta kepemimpinan yang kuat.²⁷

Q.S Al-Baqarah : 247

وَقَالَ لَكُمْ نَدِيْعُهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدَ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا إِنَّيْ يُكُوْنُ نَدِيْعُهُمُ الْغُلَامُ عَلِيْمٌ وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَهُمْ نَجِيْتٌ سَخَّ مِنْ الْمَالِ قَلِيلٌ إِنَّ اللَّهَ اَصْرَفَهُمْ عَلَيْهِمْ وَزَادَهُمْ سِبْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ —

Artinya : “ Dan nabi mereka berkata kepada mereka, ”Sesungguhnya Allah telah mengangkat talut menjadi rajamu” Mereka menjawab “

²⁵ Dian, Nugroho Adi, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi, Bisnis, dan Nirlaba*, (Malang: UB. Press, 2017) , 8.

²⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) ,40.

²⁷ Terry Dkk, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012),181-182.

*Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu dari padanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak ?” (Nabi) menjawab “ Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.”Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.*²⁸

Actuating berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan menentukan bagaimanaseorang manajer mengarahkan dan memengaruhi para bawahannya, dan bagaimana cara orang-orang melaksanakan tugas-tugas yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang baik, seorang manajer bias dikatakan berhasil dalam membantu para bawahannya untuk bekerja dengan maksimal. Kepemimpinan termasuk didalamnya penggerakkan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakkan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya.²⁹

Pengarahan juga merupakan bagian yang penting dari manajemen, sebab pada proses ini merupakan implementasi tujuan dan kegiatan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi, dimana fungsi pengarahan meliputi :

1. Menggerakkan sumber daya organisasi untuk melaksanakan tujuan dan target yang telah ditetapkan.
2. Motivasi terhadap sumber daya manusia agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Menjelaskan kebijakan organisasi terkait dengan pencapaian target dan tujuan.³⁰

d) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Controlling atau pengendalian merupakan aktivitas penilaian kinerja berdasarkan standar yang telah ditentukan untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti seorang manajer berusaha untuk menemukan penyebab atau titik masalah jika organisasi berada pada jalan yang salah atau telah terjadi penyimpangan

²⁸ Alquran, Al-Baqarah ayat 247, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 1-15*,(Kudus : Menara Kudus),40.

²⁹ Effendi Usman, *Asas-asas Manajemen*, (Depok:PT. Raja Grafindo,2014) , 20.

³⁰ Dian, Nugroho Adi, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi, Bisnis, dan Nirlaba*,(Malang: UD. Press, 2017) ,8.

yang kemudian seorang manajer memperbaiki atau meluruskan kejadian yang benar.³¹ Fungsi dari *controlling* itu sendiri meliputi:

- a. Mempertahankan standar kinerja
- b. Mengukur kerja saat ini.
- c. Membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan
- d. Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan.³²

Sedangkan pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bias berjalan dengan target yang diharapkan.³³

Q.S Al-Baqarah : 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti ?”³⁴

Fungsi pengawasan ini berarti seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya. Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan itu benar-benar terjadi.³⁵

Pengawasan merupakan proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan kegiatan pemantauan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan, apakah sesuai dengan standar yang telah dibuat atau tidak. Pengawasan dan pengendalian ini meliputi :

1. Evaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dibuat.

³¹ Effendi Usman, *Asas-asas Manajemen* ,(Depok: PT. Raja Grafindo, 2014) ,21.

³² Choliq Abdul, *Pengantar Manajemen* ,(Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) ,44.

³³ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju,2000) ,12.

³⁴ Alquran, Al-Baqarah ayat 44, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 1-15*, (Kudus : Menara Kudus),7.

³⁵ Terry dan Ruc, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utomo,2018) , 232.

2. Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tujuan dan target.
3. Melakukan berbagai alternative solusi terhadap permasalahan yang dihadapi agar sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.³⁶

3. Unsur-Unsur Manajemen

unsur-unsur manajemen yang terdapat dalam manajemen menurut manullang menyebutkan bahwa manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M dan 1I yaitu : *Man, money, material, machine, method, market, dan information.*

1. Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung manajemen yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang sudah ditentukan menjadi berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai. Untuk melakukan aktivitas tersebut pastinya memerlukan manusia. Sebab tanpa adanya manusia, manajer tidak akan ada sehingga tidak mungkin untuk mencapai tujuannya.³⁷

Q.S Al Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا الرِّسَالُ أَنْتَ أَخْرَجْتَهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْغَى وَجَعَلْنَاهُمْ شُرَكَاءَ لِبِأُولِيهَا لَسْتَ عَرْفُومًا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat ayat 13).³⁸

³⁶ Dian, Nugroho Adi, *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi, Bisnis, dan Nirlaba*, (Malang: UB. Press, 2017) , 9.

³⁷ Candra Wijaya, Rifa’i Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) , 18.

³⁸ Alquran, Al-Hujurat ayat 13, *Al-Quran Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 16-30*, (Kudus : Menara Kudus), 517.

2. *Money* (uang)

Diera saat ini untuk melakukan berbagai aktifitas uang sangatlah diperlukan sebagai gaji ataupun upah. Upah juga sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa untuk tujuan yang ingin dicapai, bila dinilai dengan uang mempunyai tingkat lebih tinggi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk melakukan berbagai aktifitas memerlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, dan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Uang sebagai unsur manajemen harus digunakan sedemikian rupa untuk tujuan yang ingin dicapai bila dinilai lebih besar dengan uang keberhasilan dalam tujuan tersebut. Karena kegagalan atau tidak lancarnya proses manajemen sedikit atau banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan dan ketelitian dalam penggunaan uang.³⁹

3. *Material*(bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia juga menggunakan bahan-bahan karena dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Baik itu barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi, dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bisa digunakan atau barang yang bernilai sehingga mampu mendatangkan keuntungan

4. *Machine* (mesin)

Dalam unsur manajemen peranan mesin juga dibutuhkan agar proses kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Yakni mesin yang bisa digunakan untuk mempermudah manusia atau seorang manajer, seperti halnya mesin penyedot debu bisa memudahkan kegiatan untuk membersihkan tempat(Masjid) ataupun mesin-mesin yang lainnya.

5. *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif dalam cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode dianggap unsur manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Seperti tatacara melakukan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.⁴⁰

³⁹ Candra Wijaya,Rifa'I Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*(Medan:Perdana Publishing,2016) ,18.

⁴⁰ Anang Dkk, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2018) ,6.

6. *Market* (pemasaran)

Pasar juga penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi. Yakni tempat untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Seorang manajer dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan masyarakat.

7. *Information* (informasi)

Segala informasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan. Informasi sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sebab informasi yang baik dapat menghasilkan manajemen yang baik pula. Manajemen informasi juga untuk menganalisa kegiatan manajemen maupun sebagai sarana penginformasian terhadap pelaku kegiatan.⁴¹

4. Prinsip manajemen.

Setiap manajer harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya. Prinsip manajemen ini akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya.

Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principles of management*), adalah :

a. Pembagian kerja

Prinsip ini sangat penting karena adanya limit factors, artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu : keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan, dan keterbatasan perhatian. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.⁴²

b. Kekuasaan dan tanggung jawab.

Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.

Sebagai seorang atasan mempunyai wewenang yang harus dilakukan dengan tanggung jawab yang baik, begitu pula

⁴¹ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007) ,13.

⁴² Candra Wijaya,Rifa'I Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*,(Medan:Perdana Publishing,2016) ,20.

bawahan harus melaksanakan apa yang sudah ditentukan atau diberikan oleh atasan dengan tanggung jawab yang baik pula.

c. Disiplin

Disiplin sangat berperan penting, semua perjanjian dan peraturan yang telah ditetapkan ataupun perintah seorang atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan dengan baik. Disiplin berlaku untuk atasan maupun bawahan sekalipun karena dengan disiplin, kegiatan manajemen mampu mencapai hasil yang baik atau hasil yang telah ditetapkan⁴³.

d. Kesatuan perintah.

Sebagai seorang bawahan hendaknya hanya menerima perintah yang diberikan atasan dan bertanggung jawab hanya dengan seorang atasan pula.

e. Kesatuan arah.

Setiap bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya bisa tercipta kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan yang sama.

f. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

Setiap orang di dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. sebab dalam organisasi bersifat kelompok atau bersama bukan individu, dan mempunyai tujuan bersama.

g. Pembayaran upah yang adil.

Gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan. Sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

Q.S. An-nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ الرِّسَالَ أَنْ

تَقُولُوا وَمَا بِالْعَمَلِ إِنَّ اللَّهَ نَحْمَدُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعٌ بَصِيرًا

Artinya : “ *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi*

⁴³ Candra Wijaya, Rifa’i Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 21

*pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.(Q.S An-nisa ayat 58)*⁴⁴.

h. Pusat wewenang

Pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi bagiannya, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

i. Mata rantai.

Mata rantai adalah hubungan dari tingkat yang paling atas hingga paling bawah dengan berurutan.

j. Tata tertib

Perlunya ketertiban, baik ketertiban material dan ketertiban sosial. Ketertiban material adalah barang-barang atau alat perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Sedangkan ketertiban sosial yaitu penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisnya.⁴⁵

k. Keadilan

Seorang pemimpin atau atasan harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perlakuan yang adil bisa untuk mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan sehingga mampu menciptakan semangat kerja.

Q.S An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَآلِئِكَ يَهْتَكُمُ لَعْنَةُ اللَّهِ لِكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “*sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (Q.S. An-Nahl ayat 90).⁴⁶

⁴⁴ Alquran, An-Nisa ayat 58, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 1-15*,(Kudus : Menara Kudus),87.

⁴⁵ Candra Wijaya,Rifa'I Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*,(Medan:Perdana Publishing,2016),20-22.

⁴⁶ Alquran, An-nahl ayat 90, *Al-Qur'an Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 1-15*, (Kudus : Menara Kudus),277.

l. Inisiatif.

Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepadanya agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang telah diberikan.

m. Asas kesatuan

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina dengan adanya komunikasi yang baik sehingga muncul kekompakan kerja dan timbul keinginan untuk mencapai hal yang baik.

n. Kestabilan jabatan.

Pemimpin harus berusaha agar keluar masuknya anggota tidak terlalu sering karena akan mengakibatkan ketidak stabilan di dalam organisasi. gonta ganti struktur pula dapat mengakibatkan kestabilan suatu organisasi menjadi kacau.⁴⁷

B. Kebersihan.

a. Kebersihan Dalam Islam.

Kebersihan menurut ajaran Islam sering disebut dengan *thaharah*(suci). *Thaharah* mempunyai arti suci dan bersih. Sedangkan secara bahasa kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya bebas dari kotoran.kata bersih menurut akal pikiran dan pengetahuan manusia biasanya digunakan untuk menanyakan keadaan lahiriah suatu benda seperti air itu bersih, lingkungan yang bersih, dan dianggap tidak kotor.

Kebersihan secara batiniah dapat diartikan peran seseorang dalam menentukan kebersihan pada lingkungannya. Jika manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya jika hanya membersihkan diri, tetapi diharuskan pula menjaga dan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Islam telah menjamin hak-hak manusia dengan baik yaitu dengan memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya kedalam air yang mengalir walaupun air tersebut digunakan oleh banyak orang, seperti di sungai atau di pinggir jalan.⁴⁸

Dalam membahas perihal kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah, yaitu :

⁴⁷ Candra Wijaya,Rifa'I Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*,(Medan:Perdana Publishing,2016) ,23-24.

⁴⁸ Bahar Arsyad," *Evaluasi Terhadap Aspek Kebersihan dan Kesucian Dalam Perancangan Arsitektur Masjid*" ,Jurnal arsitektur Islam,Vol.2No.1,(2012),36.

1. *Nazafah (nazif)*

Secara bahasa mempunyai arti kebersihan. *Nazafah* merupakan kebersihan tingkat pertama, yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriah dengan alat pembersihnya benda yang bersih, benda tersebut adalah air.⁴⁹

2. *Thaharah*

Secara bahasa taharah mempunyai arti menyucikan atau membersihkan. Taharah mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah. Sedangkan *nazafah* hanya menitik beratkan pada kebersihan lahiriah saja. Di dalam kitab-kitab klasik khususnya bab *al-taharah* biasanya disandingkan dengan bab *al-najasah* yang selanjutnya juga dibahas masalah air dan tanah, wudhu dan mandi, tayamum dan yang lainnya. Namun demikian, ketika Allah menerangkan tentang penggunaan air untuk *thaharah* (mensucikan) disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiah. Maknawiah disini adalah kesucian dari hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah, seperti shalat dan tawaf.

3. *Tazkiyah*.

Tazkiyah secara bahasa yaitu tumbuh atau membersihkan. *Tazkiyah* mempunyai arti ganda, yakni membersihkan diri dari sifat-sifat (perbuatan) tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Kata *tazkiyah* juga digunakan untuk mengungkapkan aspek kebersihan harta dan jiwa. Sebagai contoh, ungkapan Allah dalam Al-Qur'an ketika menyebut zakat yang seakar dengan *tazkiyah*, memang maksudnya untuk membersihkan harta, sehingga harta yang di zakati adalah bersih.⁵⁰

Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh, bukan semat-mata takut kepada penyakit, akan tetapi sebagaimana telah kita ketahui mencegah lebih baik dari mengobati. Sikap Islam dalam hal kebersihan mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab *taharah* (bersuci) yang merupakan kunci dari ibadah sehari-hari. Sebagai contoh shalat seorang muslim tidak sah jika muslim tersebut tidak mensucikan diri dari najis, karena kesucian pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Tah hanya kebersihan, Islam juga mengajarkan

⁴⁹ Qordawi, Yusuf, *Fikih Thaharah* (Jakarta:PT Al Kautsar,2007),6

⁵⁰ Qordawi, Yusuf, *Fikih Thaharah*(Jakarta:Al-Kautsar,2007),6.

tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya sangat erat hubungannya dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak persis sama. Namun tidak semuanya yang kelihatan bersih itu suci. Suci adalah bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, atau bebas dari hadas.

Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara suci dalam ajaran Islam adalah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara *taharah* (bersuci). Setelah seorang muslim bersuci maka baru bisa menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama shalat. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara lahiriah maupun batiniah, baik secara tampak maupun tidak tampak dan dianjurkan pula untuk memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan agar tetap bersih. Dalam pandangan Yusuf al-Qardawi ia menyebutkan bahwa perhatian al-sunnah al-nabawiyah terhadap kebersihan muncul dikarenakan beberapa sebab, yaitu :⁵¹

Pertama, sesungguhnya kebersihan ialah sesuatu yang disukai Allah SWT. Seperti dal firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ وَلَٰسَ فَوْضُوهُنَّ حَتَّىٰ يَغْتَهُنَّ فِدَاظَهُنَّ فَلْيَتَوَّنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرُكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّاتِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “ itu adalah sesuatu yang kotor”. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan jangan kamu dekati sebelum mereka suci. Apabila telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang bersuci”⁵².

⁵¹ Qordawi, Yusuf, *Fikih Taharah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2007), 5.

⁵² Alquran, Al-Baqarah ayat 222, *Al-Qur'an Al-karim Ayat Pojok Menara dan Terjemahannya juz 2-15*, (Kudus: Menara Kudus), 35.

Kebersihan adalah cara untuk menuju pada kesehatan badan dan kekuatan, sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Manfaat dari kebersihan tidak boleh disia-siakan atau diremehkan, jangan sampai badan kita diserang penyakit jika mengabaikan kebersihan. Kebersihan adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai Allah SWT dan rasul-Nya. Sebab kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain, karena orang sehat dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.⁵³

b. Pentingnya Kebersihan Masjid.

Masjid adalah tempat suci atau tempat yang digunakan umat muslim untuk melaksanakan ibadah khususnya shalat. Masjid tidak boleh dikotori dengan cara apapun sebab Masjid merupakan tempat suci, seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok, meludah karena Masjid digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.⁵⁴

Menjaga kebersihan tempat ibadah sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu tempat yang dianjurkan untuk selalu suci dari kotoran apapun, karena Masjid sering digunakan untuk pengajian, diskusi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan Islam lainnya. Oleh karena itu tempat tersebut harus dijaga kebersihannya. Menjaga kebersihan tempat ibadah merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk menjadikan lingkungan Masjid tetap bersih dan sehat. Hal-hal yang dapat dilakukan agar Masjid senantiasa menjadi bersih ialah :

1. Menyapu dan mengepel lantai Masjid, jika akan masuk sebaiknya membuka sandal ataupun sepatu terlebih dahulu dan kaki dalam keadaan bersih.
2. Tidak digunakan untuk tempat bermain anak-anak sebab Masjid digunakan untuk tempat orang-orang beribadah kepada Allah SWT sehingga ibadah yang dilakukan dalam keadaan tenang dan tidak ada kegaduhan.
3. Seantiasa membersihkan tempat wudhu dan wc di Masjid.

⁵³ Syaouqi Al Fanjari, Ahmad, *Nilai kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) ,20.

⁵⁴ Muzayyanah DF dkk., *Pedoman Pengelolaan Masjid*, (Jakarta :Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020.) ,11.

C. TEORI TIDAKAN SOSIAL TALCOTT PARSONS.

a. Teori Fungsionalisme Struktural.

Talcott parsons berasumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan, dan menciptakan konsensus dan ketentuan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁵⁸

Fungsi diartikan sebagai kegiatan atau segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sistem. Dengan menggunakan definisi itu parsons percaya bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya masyarakat dapat berfungsi. Keempat persyaratan tersebut disebutnya AGIL. AGIL ialah singkatan dari *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yaitu :

1. *Adaptation* (adaptasi), yaitu agar masyarakat dapat bertahan dia harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
3. *Integration* (integrasi) yaitu masyarakat harus mengatur hubungan antara komponen-komponennya agar dia dapat berfungsi secara maksimal.⁵⁹
4. *Latency* (latensi) yaitu setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membarui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.⁶⁰

b. Sistem Tindakan.

Sistem disini harus mengandaikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Kesatuan antara bagian itu pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Dengan kata lain, bagian-bagian itu membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu. Teori parsons mengenai

⁵⁸ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007),68.

⁵⁹ Prasrtia andina dkk, *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol.11No.1,(2021),936.

⁶⁰ Prasrtia andina dkk, *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol.11No.1,(2021),936.

tindakan meliputi empat sistem, yaitu : sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme.⁶¹

1. Sistem budaya.

Dalam sistem ini, unit analisis yang paling dasar ialah tentang arti atau sistem simbolik. Beberapa contoh dari sistem simbolik adalah kepercayaan religious, bahasa, dan nilai-nilai. Dalam tingkatan ini, parson memusatkan perhatiannya pada nilai-nilai yang dihayati bersama. Sistem budaya juga memiliki fungsi latency, yaitu memelihara pola-pola atau struktur yang ada dengan menerapkan nilai dan norma dalam masyarakat.

2. Sistem sosial

Sistem sosial adalah interaksi antara dua individu atau lebih didalam suatu ruangan tertentu. Tetapi interaksi tersebut tidak terbatas antara individu-individu melainkan juga terdapat antara kelompok-kelompok, institusi-institusi, masyarakat-masyarakat, dan organisasi-organisasi internasional. Sistem sosial selalu terarah kepada keseimbangan. Sistem sosial memiliki fungsi integration yaitu mengatur dan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat⁶².

3. Sistem kepribadian.

Kesatuan yang paling dasar dalam unit ini adalah individu yang merupakan actor atau pelaku. Pusat perhatiannya dalam analisa ini adalah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan sikap-sikap, seperti motivasi untuk mendapat kepuasan atau keuntungan. Sistem kepribadian memiliki fungsi goal attainment, yaitu pencapaian tujuan dengan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan.

4. Sistem organisme atau aspek *biologis* dari manusia.

Kesatuan yang paling dasar dalam sistem ini adalah manusia dalam arti biologis, yaitu mengenai aspek fisik manusia. Hal-halyang tergolong dalam aspek manusia adalah lingkungan fisik dimana manusi itu hidup.

Tidak ada individu yang bertindak tanpa memiliki tujuan tertentu. Tujuan merupakan keseluruhan tindakan konkret dimasa depan yang diharapkan, sejauh relevan dengan kerangka acuan tindakan. Bisa dikatan jika individu terlibat dalam pengejaran, realisasi, atau pencapaian suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan individu memerlukan waktu dan

⁶¹ Rizky Akhmad, *Formulasi Fungsionalisme Struktural Talcot Parson*, Jurnal Sosiologi, Vol.4No.1,(2017),60.

⁶² Rizky Akhmad, *Formulasi Fungsionalisme Struktural Talcot Parson*, Jurnal Sosiologi, Vol.4No.1,(2017),63-65.

serangkat alat, alat bisa dipilih secara acak, bisa bergantung pada kondisi tindakan.⁶³

Sarana mengacu pada semua unsur dan aspek-aspek benda itu yang bisa sejauh mungkin dikendalikan oleh individu dalam mengejar tindakannya. Hanya perlu diingat bahwa individu bukanlah pelaku aktif murni, sebab, ada norma, nilai, dan ide-ide, serta kondisi situasional yang mampu mempengaruhi individu, seperangkat alat, maupun tujuan.

Dengan ketekaitannya bagian antar sistem, sistem tersebut dapat berjalan terus-menerus, maka apabila ada salah satu sistem yang rusak akan memengaruhi bagian yang lain dan mengganggu kestabilan sistem tersebut.

c. Perubahan Sosial.

Konsep perubahan Parsons bersifat perlahan-lahan dan selalu dalam usaha untuk menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan pada masyarakat. Talcot Parsons memiliki perspektif teori perubahan sosialnya bersifat *evolusioner* bukan *revolusioner*. Langkah-langkah evolusioner ini tertib dan dibagi menjadi tiga tingkatan utama, yakni :

1. *Primitive*
2. *Intermediate*
3. *Modern*

Ditemukannya tulisan sebagai symbol penunjang komunikasi merupakan salah satu contoh transisi dari masa *primitive* ke *intermediate*. Kemudian ditemukannya hukum formal merupakan contoh perpindahan dari masa ke masa *intermediate* ke masa *modern*. *Evolusioner* berarti perubahan bertahap, Talcot Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan dan perubahan fisik yang mengikutinya pada makhluk hidup.

Teori perubahan sosial Talcot Parsons sedikit banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran klasik. Pada Teori perubahan Talcot Parsons lebih menelusik pada faktor eksternal perubahan yang terjadi pada manusia dan lingkungannya. Pemikiran perubahan sosial ini mulanya didasari dari adanya proses diferensiasi, dimana masyarakat selalu memiliki berbagai sub sistem yang berbeda pada setiap masyarakat yang lebih luas. Kemudian ketika masyarakat tumbuh berkembang, lahir berbagai

⁶³ Rizky Akhmad, 2019, *Formulasi Fungsionalisme Struktural Talcot Parson*, Jurnal Sosiologi, Vol.4No.1,(2017),62.

sub sistem yang baru dan memiliki fungsi masing-masing yang berbeda pada setiap masyarakat.⁶⁴

Ketika sub sistem ini meluas maka sistem sosial secara keseluruhan akan beradaptasi lanjut dengan perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal. Setelah beradaptasi dengan perubahan, masyarakat sebagai sistem dan struktur akan berintegrasi kembali terhadap sistem dan sub sistem yang ada. Perubahan sosial dengan bertambahnya sebagai sub sistem baru tentunya membutuhkan sistem nilai yang mampu melingkupi keseluruhannya. Diperlukan hal-hal yang baik secara formal maupun non formal yang mampu mengatur serta menjaga kesinambungan antara sistem dan sub sistem.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang baru yang dilakukan oleh penulis, sebab sebelumnya belum ada yang meneliti tentang kebersihan Masjid Agung Demak, namun penelitian dengan obyek Masjid sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sehingga dalam melakukan penelitian, penulis mencari literature-literature seperti skripsi, tesis, dan menelusuri situs-situs internet untuk mengumpulkan data, dari hasil pencarian skripsi yang mendukung dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nia Arifah mahasiswa jurusan manajemen dakwah, UIN Walisongo pada tahun 2020 dengan judul “Studi Manajemen Kebersihan Di Masjid Agung Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan, dengan dilengkapi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penelitian tersebut Nia Arifah dapat menyimpulkan bahwa kebersihan sebuah Masjid itulah yang menjadi point penting, karena kebersihan merupakan bagian penting dari Islam. Kebersihan, kesehatan, dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.⁶⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Arifah terletak pada subyek penelitian yaitu manajemen kebersihan, perbedaannya terletak pada focus penelitian yang ditulis oleh Nia Arifah membahas tentang manajemen kebersihan Masjid saja, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologis

⁶⁴ Prasrtia andina dkk, *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol.11No.1,(2021),930.

⁶⁵ Arifah Nia, “*Manajemen Kebersihan Masjid Agung Semarang*” Skripsi : Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang (2020)

yang dikemukakan oleh Talcot Parson yang diterapkan di dalam manajemen kebersihan Masjid.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitriatun Nasiroh mahasiswa Manajemen Dakwah, IAIN Kudus pada tahun 2020 dengan judul “Optimalisasi Fungsi manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Dalam Upaya Penguatan Akidah Islamiyah Ahlussunah Waljamaah Masyarakat Juwana” empat fungsi manajemen : *planning, actuating, organizing, dan controlling*, jenis penelitian yang digunakan ialah pengumpulan datanya dilakukan lnsung dilapangan.⁶⁶

Persamaan dengan penelitian yang di lakukan Siti Fitriatun Nasiroh ialah sama-sama membahas tentang manajemen Masjid , hal yang membedakan yaitu disini hanya membahas tentang fungsi-fungsi manajemen sedangkan penulis membahas tentang manajemen kebersihan Masjid.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Putri Zumrotus Sholehah, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Kudus pada tahun 2020 dengan judul “ Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Jamaah Sholat subuh Di Masjid Agung Baitunnur Pati” hasil dari penelitian ini pengurus Masjid menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Zumrotus Sholehah ialah sama-sama membahas tentang manajemen Masjid dimana menekankan kepada kesadaran masyarakat untuk berjamaah, sedangkan penulis menekankan tentang kepedulian masyarakat dengan kebersihan Masjid sebagai makhluk social.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anik Winarti mahasiswa Manajemen Dakwah, IAIN Kudus pada tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Jami’ Al-Makmur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dibagi tiga yakni : pembinaan

⁶⁶ Fitriatun Siti, ” *Optimalisasi Fungsi Masjid Besar dalam Upaya Penguatan Aqidah Islamiyah Ahlussunah Waljamaah Masyarakat Juwana*” Skripsi ; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Kudus (2020).

⁶⁷ Zumrotus Putri, “ *Penerapan Manajemen Dalam Peningkatan Jamaah Sholat Subuh Di Masjid Agung Bitunnur Pati*” Skripsi; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Kudus (2020)

idarah, pembinaan imarah, dan pembinaan riayah. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anik Winarti ialah sama- sama melakukan penelitian yang membahas tentang manajemen Masjid dimana disini membahas tentang pangsaplikasian manajemen dalam pembinaan umat , sedangkan penulis membahas tentang bagaimana manajemen kebersihan Masjid untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.⁶⁸

E. Kerangka Berfikir

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian atau mengontrol suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mendayagunakan manusia, sarana prasarana sehingga mampu berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan langkah pertama juga bisa disebut langkah terpenting dari fungsi manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan karena didalam perencanaan akan ditetapkan suatu tujuan yang akan dicapai. Pengorganisasian atau mengorganisasikan yaitu pembagian tugas yang merata kepada pelaku kegiatan atau orang-orang yang ada di organisasi, pembagian ini dilakukan secara merata oleh seorang manajer agar kegiatan kegiatan yang dilakukan dapat terstruktur dan dapat mencapai hasil yang maksimal. kemudian Penggerakkan, penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena pada proses ini semua kegiatan mulai dilakukan, dimana tugas seorang pemimpin atau manajer menggerakkan semua anggotanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dan di tahap inilah semua rencana yang sudah direncanakan akan direalisasikan. Terakhir yaitu pengawasan, pengawasan merupakan proses dimana seorang manajer ingin mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, untuk mencegah supaya tidak adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Manajemen di Masjid Agung Demak mempunyai tujuan sebagai berikut : membuat perencanaan yang berkaitan tentang kebersihan Masjid Agung Demak, kedua bagaimana pengorganisasian di Masjid Agung Demak, seperti pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai kemampuan pengurusnya, yang ketiga melakukan penggerakkan yang berkaitan dengan pangsaplikasian

⁶⁸ Winarti Anik, “ Implementasi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Umat Di Masjid Jami’ Al-Makmur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” Skripsi ; Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus (2020)

antara perencanaan dan pengorganisasian yang berupa pelaksanaan kegiatan, keempat pengawasan berkaitan tentang evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai atau tidak.

Dari kerangka berfikir yang dijelaskan penulis, jika dijabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

